

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Disiplin Belajar di Rumah

Disiplin belajar adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaaan, keteraturan dan ketertiban.

Menurut Rachman dalam Susilowati (2005:18) menyatakan bahwa “Disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dalam hatinya.”

Menurut Hurlock dalam Prasti (2005: 38) indikator disiplin belajar adalah sebagai berikut :

- a) Mempunyai rencana atau jadwal belajar
- b) Belajar dalam tempat dan suasana yang mendukung
- c) Ketaatan dan keteraturan dalam belajar
- d) Perhatian terhadap materi pelajaran

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa dalam belajar diperlukan adanya perencanaan dalam menyusun jadwal belajar yang tepat untuk membatasi kegiatan lain yang tidak berguna yang dapat menganggu kegiatan belajar. Belajar juga memerlukan tempat dan suasana yang nyaman, karena dengan tempat yang nyaman akan menambah pemahaman kita pada apa yang kita pelajari. Keteraturan dalam belajar merupakan usaha untuk menghasilkan atau untuk memperoleh suatu hasil belajar yang maksimal, karena dengan keteraturan kita akan lebih disiplin dalam belajar.

Seperti diketahui remaja sekarang dalam istilah populernya sebagai penerus bangsa. Adapun nasib masa depan bangsa terletak ditangan mereka, karena mereka lah yang akan meneruskan perjuangan bangsa dan pembangunan mencapai tujuan bangsa yakni masyarakat adil dan makmur. Inilah harapan bangsa, harapan setiap keluarga atau para orang tua terhadap remaja kelak mampu menjadi pemimpin-pemimpin yang terampil, bertanggung jawab, berdisiplin

Belakangan ini dikalangan orang tua pendidik khususnya, timbul keresahan yang disebabkan oleh tingkah laku sebagian remaja yang tidak berdisiplin. Hal ini dapat dilihat dari pemberitaan di surat kabar yang hampir setiap hari memberikan berbagai

bentuk pelanggaran hukum seperti, cabut sekolah, main-main di plaza dan lain-lain bentuk kegiatan yang menunjukkan tidak disiplin.

Dalam masyarakat disiplin dapat merupakan syarat yang di kenakan kepada seseorang yang bertingkah laku, apakah orang itu di anggap baik atau sesuai dengan norma-norma, maka secara spontan anggota lain dalam masyarakat itu mengatakan bahwa orang itu tidak berdisiplin, jika seorang bertingkah laku di anggap baik atau sesuai dengan norma-norma, maka secara spontan anggota lain dalam masyarakat mengatakan orang tersebut disiplin.

Kurangnya disiplin dalam keluarga mempengaruhi hasil belajar siswa, seseorang itu selalu pula dihubungkan dengan nama yang bersangkutan. Hal ini karena hasil belajar seseorang berhubungan dengan disiplin anak dan lingkungannya, terutama lingkungan keluarga. Pengaruh keluarga terhadap anaknya akan tercermin di dalam hubungan anak, baik dengan sesamanya maupun dengan masyarakat sekitarnya

a. Tujuan Disiplin Belajar di Rumah

Slameto (2003:2) menyatakan “belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”

Sesuai dengan pendapat dengan pengertian di atas, terkandung pengertian bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan yang sengaja dilakukan oleh seseorang dengan tujuan untuk memperoleh perubahan secara menyeluruh dalam tingkah

lakunya, sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Belajar merupakan suatu proses yang ditempuh seseorang untuk mendapatkan kapabilitas baru pada dirinya berupa keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Pada penerapan disiplin belajar ialah tujuannya, yakni sebagai proses pembiasaan atau pembentukan pribadi siswa agar terbiasa hidup berdisiplin.

Dengan disiplin belajar yang diterapkan orang tua di rumah, maka anak mudah memahami kondisi sosial dengan cara belajar memahami kebiasaan dan cara berpikir orang lain. Taraf kebebasan anak akan bertambah sesuai dengan kemampuan dan kesanggupannya dalam bertanggung jawab, sehingga dengan disiplin belajar anak dapat menilai sendiri setiap keputusan yang akan diambil, tetapi dalam hal ini anak akan tetap disertai pengarahan, pengawasan dan bimbingan dari orang tuanya.

Disiplin belajar yang diterapkan orang tua harus bersifat tetap supaya anak akan lebih jelas apa yang tidak boleh dilakukan dan mana yang boleh dilakukan, dan setiap anak harus tahu bahwa setiap pelanggaran akan menyebabkan penolakan dari lingkungan keluarga. Sehingga diperlukan kesatuan pendapat antara orang tua dalam menerapkan disiplin belajar bagi anak-anaknya, sebab dihadapan anak-anak tidak boleh adanya perbedaan pendapat cara mendisiplinkan anak.

2. Cara Belajar

Belajar menurut Slameto (2003:2) secara psikologis adalah “Suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya atau belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan

tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”

Belajar bukan hanya mengingat melainkan lebih luas dari itu. Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman, menurut pengertian itu maka belajar adalah suatu kegiatan atau proses dan suatu hasil dan tujuan.

Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan (Hamalik, 2001:27).

Menurut Slameto (2010:32) cara belajar adalah langkah atau jalan yang harus dilalui dalam belajar untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan. Banyak anak didik gagal atau tidak mendapat hasil yang baik dalam pelajarannya karena mereka tidak mengetahui cara-cara belajar yang efektif. Sedangkan menurut Dalyono (2005:57-58) cara belajar seseorang juga mempengaruhi hasil belajarnya, tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses dimana selamanya terjadi suatu interaksi antara seorang (siswa) dengan lingkungannya yang mengakibatkan adanya perubahan tingkah laku yang akan memberikan suatu pengalaman baik bersifat kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan).

a. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Cara Belajar

Belajar dan cara belajar memiliki faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya.

Belajar sebagai proses atau aktivitas yang diisyaratkan oleh banyak sekali hal-hal atau faktor-faktor. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam maupun luar siswa tersebut.

Menurut Suryabrata (2002:233) adapun faktor-faktor yang berpengaruh terhadap cara belajar adalah sebagai berikut.

1. Faktor dari dalam diri siswa meliputi:
 - a) Faktor psikis yaitu: IQ, kemampuan belajar, motivasi belajar, sikap dan perasaan, minat dan kondisi akibat keadaan sosiokultural.
 - b) Faktor fisiologis keadaan jasmani pada umumnya, hal tersebut melatarbelakangi aktivitas belajar, keadaan jasmani yang segar akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar.
 - c) Keadaan fungsi-sungsi fisiologis tertentu.
2. Faktor dari luar diri siswa :
 - a) Faktor pengatur belajar mengajar di sekolah yaitu kurikulum pengajaran, disiplin sekolah, fasilitas belajar, pengelompokan siswa.
 - b) Faktor-faktor sosial sekolah yaitu sistem sekolah, status sosial siswa, interaksi guru dengan siswa.
3. Faktor situasional yaitu keadaan sosial ekonomi, keadaan waktu dan tempat, dan lingkungan.

b. Aspek-Aspek Cara Belajar

Teknik atau cara belajar secara umum yang dianjurkan oleh para ahli pendidikan adalah meliputi aspek-aspek berikut ini :

1. Persiapan Belajar Siswa

Pada hakekatnya setiap pekerjaan yang akan dilakukan harus dipersiapkan terlebih dahulu. Dengan persiapan sebaik-baiknya maka kegiatan/pekerjaan akan dapat dilaksanakan dengan baik sehingga akan memperoleh keberhasilan. Demikian pula halnya belajar, beberapa persiapan yang perlu dilakukan dalam belajar:

a. persiapan mental

persiapan mental yang dimaksud adalah berupa motivasi. Menurut Thurnsan Hakim (2008:27) pada umumnya motif belajar seorang siswa lebih dari satu atau bersifat majemuk, diantaranya ingin menuntut ilmu, ingin mendapat nilai bagus, ingin lulus ujian dan adanya motif yang lain. Semakin banyak motif yang ada pada diri seseorang maka semakin kuat motivasi belajarnya.

Sebaiknya guru saat akan memulai pelajaran di kelas agar selalu memberikan motivasi sebelum belajar, agar siswa dapat tumbuh motivasinya dalam mengikuti pelajaran dari awal hingga akhir pelajaran.

b. persiapan sarana

Thurshan Hakim (2008:39-40) sarana yang dibutuhkan dalam belajar yaitu ruang belajar dan perlengkapan belajar.

1. Ruang belajar

Ruang belajar mempunyai peranan yang cukup besar dalam menentukan seseorang. persyaratan yang diperlukan untuk ruang belajar adalah: bebas gangguan, sirkulasi dan suhu udara yang baik, penerangan yang memadai dan bebas dari hal yang dapat menghambat proses belajar.

2. Perlengkapan belajar

Peralatan belajar yang perlu disiapkan dalam belajar adalah:

- a. perabotan belajar seperti: meja, kursi, dan rak buku
- b. Buku pelajaran
- c. Buku catatan
- d. Alat-alat tulis

2. Cara mengikuti pelajaran

Langkah- langkah dalam mengikuti pelajaran yang perlu dilakukan adalah melakukan persiapan-perisapan dengan mempelajari materi-materi yang akan dibahas dan meninjau kembali materi sebelumnya, bersikap afektif selama kegiatan

belajar sampai KBM berakhir. Menurut Hamalik (2001:50) langkah-langkah/cara mengikuti pelajaran yang baik adalah:

1. Persiapan, yang harus dilakukan adalah mempelajari bahan pelajaran yang sebelumnya diajarkan, mempelajari bahan yang akan dibahas dan merumuskan pertanyaan tentang materi/bahan pelajaran yang belum dipahami.
2. Aktivitas selama mengikuti pelajaran, hal yang perlu diperhatikan selama mengikuti pelajaran antara lain kehadiran, konsentrasi, catatan pelajaran, dan partisipasi terhadap belajar.

3. Aktifitas belajar mandiri

Bentuk aktifitas belajar mandiri yang dilakukan siswa dapat berupa kegiatan-kegiatan belajar yang dilakukan sendiri ataupun kegiatan-kegiatan belajar yang dilakukan secara kelompok.

Menurut Drs. Syaiful Bahrie (2008:61) sebagai berikut:

1. Aktifitas belajar sendiri
aktifitas yang dapat dilakukan berupa, membaca bahan-bahan pelajaran dari berbagai sumber informasi selain buku-buku pelajaran, membuat ringkasan bahan-bahan pelajaran yang telah dipelajari, menghafalkan bahan-bahan pelajaran, mengerjakan latihan soal dan sebagainya.
2. Aktifitas belajar kelompok

Adapun yang dapat dilakukan dalam belajar antara lain, mendiskusikan bahan-bahan pelajaran yang belum di mengerti, membahas penyelesaian soal-soal yang sulit dan saling bertanya jawab untuk memperdalam penguasaan bahan-bahan pelajaran.

4. Pola Belajar Siswa

Pola belajar adalah cara siswa melaksanakan suatu kegiatan belajar yaitu bagaimana siswa mengatur dan melaksanakan kegiatan-kegiatan belajarnya. Pola belajar siswa menunjukkan apakah siswa membuat perencanaan belajar, bagaimana mereka melaksanakan dan menilai kegiatan belajarnya (Bahrie, 2008:75).

Berdasarkan pendapat di atas dapat di jelaskan bahwa pola belajar siswa perlu diatur dengan cara membuat perencanaan belajar, dengan adanya siswa mengatur dan melaksanakan pola belajar maka kegiatan belajar akan terlaksana dengan baik

c. Kiat Belajar di Sekolah

Bahrie (2008:79) menjelaskan kiat-kiat belajar disekolah dengan baik yaitu dengan cara:

1. Masuk kelas tepat waktu
2. Memperhatikan penjelasan guru
3. Menghubungkan pelajaran yang sedang di terima dengan bahan yang sudah dikuasai
4. Mencatat hal-hal yang di anggap penting
5. Aktif dan kreatif dalam kerja kelompok
6. Bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas
7. Pergunakan waktu istirahat sebaik-baiknya
8. Membentuk kelompok belajar
9. Memanfaatkan perpustakaan sekolah

Berdasarkan pendapat di atas dapat di jelaskan bahwa diperlukan adanya kiat-kiat dalam belajar dengan masuk kelas tepat waktu dan tidak terlambat merupakan modal utama dalam belajar karena untuk mempersiapkan semua bahan pelajaran di sekolah dengan baik. Memperhatikan penjelasan guru dengan seksama dan mencatat hal-hal penting yang di sampaikan oleh guru merupakan cara efektif untuk belajar di sekolah dengan baik.

3. Perhatian Orang Tua

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama. Disebut pertama karena sebelum berkenalan dengan lingkungan yang lain anak telah mendapat pengaruh lingkungan keluarga sehingga wajar bila dalam perkembangan selanjutnya pengaruh ini terasa dominan. Pengaruh yang diberikan keluarga tersebut dapat

berbentuk perhatian, seperti pemberian dan sentuhan kasih sayang orang tua sangatlah berarti bagi pertumbuhan jiwa maupun motivasi anak dalam belajar anak, perhatian dalam bentuk motivasi serta dukungan belajar anak. Menurut Soemato (2006:34), Perhatian adalah pemasatan tenaga atau kekuatan jiwa tertuju kepada suatu objek, atau pendayagunaan kesadaran untuk menyertai suatu aktivitas.

Berdasarkan pendapat di atas, istilah perhatian dirumuskan sebagai pemasatan energi tertuju pada suatu objek, juga diartikan sebagai kesadaran yang menyertai suatu aktifitas yang sedang dilakukan. Ada banyak hal yang membuat seseorang menjadi perhatian kepada orang lain, dengan mendapat perhatian, seseorang menjadi lebih merasa disayang, dan dia tampak berarti baginya. Sedangkan yang dimaksud dengan perhatian orang tua adalah suatu kesadaran yang harus dimiliki orang tua dalam memperhatikan dan bagaimana cara memberikan bimbingan yang benar bagi anaknya agar seorang anak memiliki potensi yang dapat dikembangkan serta menjadi anak yang berhasil dan berprestasi.

Suryabrata (2000:233) menjelaskan bahwa “perhatian orang tua dengan penuh kasih sayang terhadap pendidikan anaknya, akan menumbuhkan aktivitas anak sebagai suatu potensi yang sangat berharga untuk menghadapi masa depan”. Pengertian perhatian orang tua yang dimaksud disini adalah tanggapan siswa atas perhatian orang tuanya terhadap pendidikan anaknya yaitu tanggapan tentang bagaimana cara belajar di rumah, memperhatikan dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan alat yang menunjang pelajaran, memberikan dorongan untuk belajar, memberikan pengawasan, memberikan pengarahan pentingnya belajar.

Selanjutnya slameto (2003:61) mengemukakan pendapat sebagai berikut :

Orang tua kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan anak dalam belajar, mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan dan melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya.

Orang tua merupakan tempat seorang anak untuk mencari motivasi dan kemampuan yang ada dalam diri anak, begitu juga dalam proses belajar yang banyak berpengaruh dalam proses belajar maupun terhadap perkembangan anak.

Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2003:2) menyatakan “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”

Keluarga sebagai lingkungan belajar pertama sebelum lingkungan sekolah dan masyarakat, oleh karena itu peran orang tua dalam keluarga sangat penting dalam proses belajar anak, perhatian dari orang tua sangat penting untuk meningkatkan motivasi anak dalam belajar serta memudahkan anak dalam mengerjakan semua pekerjaan rumah yang akan di laksanakan oleh anak dan menjadi tanggung jawabnya. Sebagai orang tua yang baik, yang dapat berperan penting dalam pekembangan belajar anak di sekolah dan orang tua memiliki arti penting terhadap hasil belajar.

a. Tugas Orang Tua

Beberapa tugas orang tua yang berkaitan dengan belajar anak di sekolah antara lain :

- a. Menyediakan fasilitas belajar
- b. Mengawasi kegiatan belajar anak di rumah
- c. Mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah
- d. Menolong anak mengatasi kesulitannya dalam belajar baik disekolah maupun di rumah (Kartono,2001:91)

Menurut Slameto (2003:60) mengemukakan bahwa siswa yang belajar menerima pengaruh dari keluarga, diantaranya:

- 1. Cara orang tua mendidik
- 2. Relasi antar anggota keluarga
- 3. Suasana rumah
- 4. Pengertian orang tua

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat di jelaskan bahwa orang tua dalam memperhatikan anaknya terfokus pada pendidikan anaknya, hal ini berkaitan dengan bagaimana orang tua dapat memenuhi fasilitas belajar, seperti buku tulis, pensil, pulpen, penggaris, tempat belajar yang baik. Orang tua juga dapat mengawasi anaknya belajar di rumah, mengontrol hasil belajar, serta menanyakan dan mendengarkan kesulitan yang di alami anak dalam belajar.

4. Hasil Belajar IPS Terpadu

Hasil belajar siswa adalah tingkat kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran selama kurun waktu tertentu. Hasil belajar siswa sangat mempengaruhi pada pembelajaran karena hasil belajar merupakan akibat dari pembelajaran. Dengan demikian apabila seseorang siswa dalam mengikuti pembelajarannya baik maka akan mendapatkan hasil yang baik.

Menurut Dimiyati dan Mujiono (2006:2) menyatakan bahwa “hasil belajar merupakan hasil suatu interaksi dari tindak lanjut dan tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar”. Hasil belajar ialah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima Pengalaman belajar. Sehingga dapat dikatakan orang yang belajar akan mengalami perubahan dan memperoleh suatu hasil belajarnya (Bakar,2000:24).

Idealnya seseorang yang telah belajar mengalami perubahan, kemampuan terhadap pelajaran menjadi bertambah karena hasil belajar merupakan kapabilitas sesuai dengan pendapat Dimiyati Mujiono (2006:10), Menyatakan bahwa setelah belajar seseorang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut dari stimulasi yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan dari pembelajaran. Menurut Dimiyati dan Mujiono (2006: 10-11), belajar terdiri dari tiga komponen, yaitu kondisi eksternal, kondisi internal dan hasil belajar. Komponen tersebut berupa:

1. Belajar merupakan interaksi antara “keadaan internal dan proses kognitif siswa “dengan “ stimulus dari lingkungan”.
2. Proses kognitif tersebut menghasilkan suatu hasil belajar. Hasil belajar yang dimaksud merupakan tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran yang dapat diperoleh melalui proses evaluasi, hasil belajar yang merupakan pernyataan dalam bentuk angka dan tingkah laku. Hasil belajar tersebut terdiri dari :
 - a. *Informasi Verbal* adalah kemampuan untuk mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tulisan.
 - b. *Keterampilan Intelektual* adalah kecakapan yang berfungsi untuk berhubungan dengan lingkungan hidup serta mempresentasikan konsep dan lambang.
 - c. *Keterampilan Motorik* adalah kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujudnya otomatisme gerak jasmani.

- d. *Sikap* adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.
- e. *Strategi kognitif* adalah kemampuan menyalurkan dan mengarahkan aktifitas kognitifnya sendiri dalam memecahkan masalah.

a. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam kegiatan belajar, banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil dan prestasi belajar siswa. Menurut Slameto (2003: 54), faktor yang mempengaruhi belajar siswa yang sangat mempengaruhi hasil belajar siswa ditentukan oleh Faktor-faktor yang ada pada siswa (faktor internal), yaitu faktor yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri, komponen modalitas belajar yang dimiliki siswa termasuk kedalam faktor intern dalam hal ini faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar siswa. (syaiful bahrie (2008:75) faktor internal tersebut seperti:

- a. Taraf intelegensi (tingkat kecerdasan)
- b. Bakat khusus
- c. Taraf Pengetahuan yang dimiliki
- d. Taraf kemampuan berbahasa
- e. Taraf organisasi kognitif
- f. Motivasi
- g. Kepribadian
- h. Perasaan
- i. Sikap
- j. Minat
- k. Konsep diri
- l. Kondisi fisik dan psikis (kesehatan fisik dan mental)

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang telah diperoleh setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang diwujudkan dalam bentuk skor atau angka dalam mengikuti tes. Hasil juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu disiplin belajar di rumah, cara belajar dan perhatian orang tua.

B. Pengaruh Disiplin Belajar di Rumah, Cara Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII**a. Pengaruh Disiplin Belajar di Rumah terhadap Hasil Belajar**

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan yang terjadi setelah seseorang belajar dapat berupa keterampilan, sikap, ataupun pengetahuan. Belajar merupakan peristiwa yang terjadi secara sadar dan disengaja, artinya seseorang yang terlibat dalam peristiwa belajar pada hakikatnya menyadari bahwa ia mempelajari sesuatu, sehingga terjadi perubahan pada dirinya sebagai akibat dari kegiatan yang di sadari dan sengaja dilakukannya tersebut.

Belajar pada hakikatnya adalah interaksi antara individu dan lingkungan karena manusia tumbuh dan berekembang tidak lepas dari lingkungan. Manusia dan lingkungan mempunyai suatu pengaruh yang saling timbal balik. Selama proses interaksi timbal balik terjadilah perubahan pada manusia sebagai suatu individu. Seperti pendapat Hamalik, (2004: 19) yang mengatakan bahwa lingkungan adalah suatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh tertentu kepada individu.

Seorang siswa yang berusaha menata dirinya terbiasa dengan hidup tertib, teratur, menaati peraturan dan norma yang berlaku di rumah. Apalagi bila menambahnya dengan kegigihan dan kerja keras dalam belajar. Potensi dan prestasinya akan bertumbuh dan berkembang optimal. Oleh karena itu, disiplin yang diterapkan dengan baik di rumah akan memberi andil bagi pertumbuhan dan perkembangan

hasil belajar siswa. Penerapan disiplin belajar di rumah akan mendorong, memotivasi dan memaksa para siswa bersaing meraih hasil belajar yang baik.

Berikut pendapat yang mengemukakan adanya pengaruh antara disiplin belajar di rumah terhadap hasil belajar siswa. Tu'u (2004:37) mengatakan “disiplin berperan penting dalam membentuk individu yang berciri keunggulan. Disiplin itu penting karena dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya”.

Berdasarkan pendapat di atas jelas bahwa disiplin belajar di rumah sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Semakin tinggi tingkat disiplin maka hasil belajar yang diraih akan semakin meningkat. Dengan adanya disiplin belajar di rumah, maka siswa dapat mempersiapkan semua kebutuhan belajar di rumah, menyusun jadwal pelajaran, mengulang kembali pelajaran dari guru di sekolah, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

b. Pengaruh Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa

Menurut pengertian secara psikologis “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam hasil interaksi dengan lingkungannya”.

Aktifitas belajar pada setiap siswa tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar, kadar daya serap anak didik terhadap bahan pelajaran bervariasi terhadap tingkat keberhasilan mulai dari kurang, minimal, optimal, dan maksimal. Hal ini sebagai indikator bahwa penguasaan bahan pelajaran oleh anak didik bermacam-

macam, kadang siswa dapat dengan cepat menangkap apa yang dipelajari dan kadang terasa amat sulit walaupun siswa tersebut telah mengerahkan seluruh tenaga dan pikirannya untuk belajar. Hal ini terjadi ketidakseimbangan antar usaha yang dikerahkan untuk belajar dengan hasil belajar yang didapat hal ini disebabkan karena siswa tidak mengetahui cara belajar yang efektif dan efisien.

Cara belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan diharapkan sesuai dengan tujuan intruksional yang ingin dicapai. Menurut Bahrie (2008:78) Untuk meningkatkan cara belajar yang efektif perlu memperhatikan hal berikut ini :

a) Kondisi Internal

Yang dimaksud dengan kondisi internal yaitu kondisi (situasi) yang ada di dalam diri siswa itu sendiri misalnya kesehatannya, keamanannya, ketentramannya, dan sebagainya. Siswa dapat belajar dengan baik apabila kebutuhan-kebutuhan internalnya dapat dipenuhi.

b) Kondisi Eksternal

Yang dimaksud dengan kondisi eksternal adalah kondisi yang ada di luar diri pribadi manusia, umpamanya kebersihan rumah, penerangan, serta keadaan lingkungan fisik yang lain.

Untuk dapat belajar yang efektif diperlukan lingkungan fisik yang baik dan teratur, misalnya :

- (1) Ruang belajar harus bersih, tak ada bau-bauan yang mengganggu konsentrasi pikiran.
- (2) Ruangan cukup terang, tidak gelap yang mengganggu mata.
- (3) Cukup sarana yang diperlukan untuk belajar, misalnya alat pelajaran, buku-buku dan sebagainya.

Dari penjelasan di atas untuk mendapatkan cara belajar yang baik harus mempersiakan kondisi internal dimana situasi yang ada dalam diri siswa itu sendiri untuk siap menerima pelajaran yang akan diberikan oleh guru. Sedangkan kondisi eksternal merupakan penunjang siswa dalam belajar di luar diri pribadi siswa tersebut.

c. Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar

Perhatian orang tua adalah kemampuan orang tua memberikan perhatian kepada anaknya dalam kehidupan rumah seperti arahan dan nasehat serta memenuhi segala fasilitas yang dibutuhkan anak. Menurut beberapa teori dan pendapat yang mengemukakan adanya pengaruh antara perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa antara lain.

Menurut Slameto (2003:61), Orang tua kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan anak dalam belajar, mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan serta melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang di alami dalam belajar menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya

Selanjutnya Ihsan (2008:38) mengemukakan bahwa hambatan yang mungkin dialami oleh anak dan lingkungan pendidikan ini antara lain perhatian orang tua terhadap anak kurang, sosial ekonomi keluarga kurang mendukung, kasih sayang kurang, tidak ada rasa aman di dalam keluarga, kepercayaan orang tua terhadap anak kurang, inisiatif dan kreativitas anak tidak bisa dikembangkan, dan figur orang tua tidak bisa membangkitkan semangat bagi anak”.

Dari uraian di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa perhatian orang tua sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, berupa dukungan dalam belajar, perhatian dalam kebutuhan dan kepentingan sekolahnya serta perhatian saat anak mengalami kesulitan. Semakin tinggi perhatian orang tua terhadap anak,maka semakin baik pula hasil belajar siswa.

Perhatian orang tua adalah kemampuan orang tua memberikan perhatian kepada anaknya dalam kehidupan rumah seperti arahan dan nasehat serta memenuhi segala fasilitas yang dibutuhkan anak. Menurut beberapa teori dan pendapat yang mengemukakan adanya pengaruh antara perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa.

C. Hasil Penelitian Yang Relevan

Tabel 4 Hasil Penelitian yang Relevan

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul Skripsi	Perhitungan
1	Banita	2007	Pengaruh Perhatian Orang Tua, Disiplin Belajar di Rumah, dan Kondisi Ekonomi Siswa Kelas VIII IPS Semester Ganjil SMP Negeri 4 Padang Cermin Tahun Pelajaran 2008/2009	Perhitungan uji t yang menunjukkan $t_{hitung} = 7,202 > t_{tabel} = 1,983$
2	Febri Listiana Damayanti	2009	Pengaruh Cara Belajar dan Lingkungan keluarga terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa kelas XII IPS VII SMP N 1 Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2008/2009.	Dengan hasil yang diperoleh $F_{hitung} = 32,954 > F_{tabel} = 2,711$
3	Eti Inrayuni	2011	Pengaruh kompetensi guru, motivasi belajar siswa dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar ekonomi semester genap siswa kelas MAN 1 METRO Tahun Pelajaran 2010/2011.	Dengan hasil yang diperoleh $F_{hitung} = 20,728$ dan $F_{tabel} = 3,948$

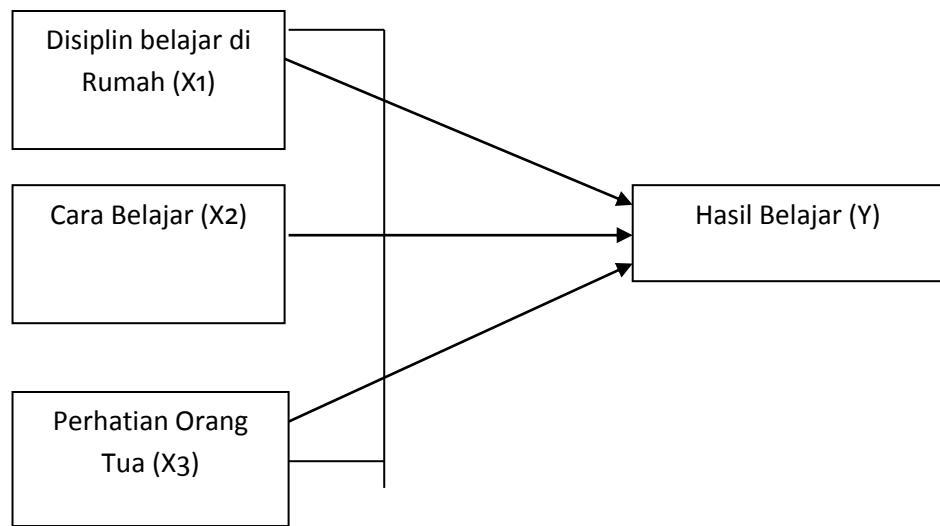
D. Kerangka Pikir

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari dalam maupun dari luar individu itu sendiri, diantaranya yaitu: Disiplin Belajar di Rumah, Cara belajar Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII Semester Genap Tahun ajaran 2012/2013 di SMP Wiyatama Bandar Lampung”.

Faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar yang pertama adalah disiplin belajar di rumah, dengan adanya disiplin belajar di rumah, maka siswa dapat menerapkan membuat jadwal pelajaran, mengerjakan tugas sekolah, mengulang kembali pelajaran yang diberikan guru di sekolah dan selalu belajar walaupun hari libur.

Faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang kedua adalah cara belajar,.karena siswa dapat menerapkan cara belajar dengan cara: Persiapan belajar siswa, cara mengikuti pelajaran dengan baik dan aktifitas belajar siswa walaupun tak ada guru tetapi siswa dapat memanfaatkan waktu dengan baik yaitu tetap belajar di sekolah.

Perhatian Orang Tua dapat mempengaruhi hasil belajar anak. Hal ini di karenakan orang tua mempunyai peranan penting dalam memberikan bimbingan, motivasi, curahan kasih sayang, pengawasan, pemenuhan kebutuhan dasar, memperhatikan lingkungan pergaulan anak, dan sebagainya. Seorang anak yang mendapat perhatian yang lebih dari orang tuanya akan lebih semangat dalam belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar anak.



Gambar 1. Pengaruh Disiplin Belajar di Rumah, Cara Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII Semester Genap Tahun Pelajaran 2012/2013 .

E. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir di atas maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh disiplin belajar di rumah terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa.
2. Ada pengaruh cara belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa.
3. Ada pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa.
4. Ada pengaruh disiplin belajar di rumah, cara belajar dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS Terpadu Siswa